

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyertakan sembilan variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen tersebut masing-masing adalah *financial target* (X_1), *financial stability* (X_2), *external pressure* (X_3), *institusional ownership* (X_4), *ineffective monitoring* (X_5), kualitas auditor (X_6), *change in auditor* (X_7), pergantian direksi (X_8), *frequent number of CEO's picture* (X_9). Sedangkan variabel endogen adalah *fraudulent financial reporting* (Y). Pada bab ini membahas tentang deskripsi data setiap variabel, selanjutnya dilakukan pengujian kualitas data, analisis model fit dan pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi masing-masing variabel secara berurut dimulai dari variabel $Y, X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ dan X_9 .

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang terkumpul dari masing-masing variabel ditabulasi sesuai dengan keperluan analisis. Selanjutnya, data yang telah ditabulasi dianalisis dengan statistik deskriptif di antaranya menghitung nilai tendensi sentral dan ukuran penyebarannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum makna yang terkandung dari gugusan sebaran data yang diperoleh. Secara berturut-turut pada bagian berikut akan dideskripsikan data masing-masing variabel tersebut. Deskripsi data seperti simpangan baku (*standart deviation*), skor terendah (minimum), dan sekor tertinggi (maximum). Perhitungan dan rangkuman hasil analisis deskriptif dapat dilihat tabel 4 berikut ini:

Tabel 4

Tabel Rangkuman Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FFR	83	1,00	2,00	1,7711	0,42269
ROA	83	1,00	54,40	10,7381	10,49325
ACHANGE	83	-11,44	102,66	14,0124	19,08418
LEV	83	0,13	0,73	0,4466	0,17792
OSHIP	83	0,59	97,03	61,7871	17,73098
BDOUT	83	0,17	0,80	0,4186	0,14007
KAPBIG	83	1,00	2,00	1,7470	0,43738
CHANGEAUD	83	1,00	2,00	1,7229	0,45029
CHANGEDIR	83	1,00	2,00	1,5904	0,49476
FNCEOP	83	1,00	7,00	3,0964	1,38471
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

1. *Fraudulent Financial Reporting*

Fraudulent financial reporting merupakan kecurangan pada laporan keuangan dengan melebihkan, mengurangi, atau pun menghapus nilai-nilai pada laporan keuangan untuk memperlihatkan bahwa perusahaannya terlihat baik dan dapat menarik investor. *Fraudulent financial reporting* terbagi menjadi dua macam yaitu pertama menggambarkan *fraud* dalam menyusun laporan nonkeuangan (*non financial fraud*). *Fraud* ini berupa penyampaian laporan nonkeuangan secara menyesatkan lebih bagus dari keadaan yang sebenarnya, dan sering kali merupakan pemalsuan atau memutarbalikan keadaan. Bisa tercantum dalam dokumen yang dipakai untuk keperluan intern maupun ekstern.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan variabel *fraudulent financial reporting* dengan jumlah data 83 memiliki nilai terendah sebesar 1 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 2 (menggunakan variabel dummy). Dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,7711 dengan standar deviasi 0,42269.

2. *Financial Target*

Financial target atau target keuangan merupakan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi atau

manajemen. Target-target keuangan berupa laba yang harus dicapai perusahaan. Untuk mengukur laba perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan dengan *Return on Asset (ROA)*.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan variabel *financial target* dengan jumlah data 83 memiliki nilai terendah sebesar 1 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 54,40. Dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 10,7381 dengan standar deviasi 10,49325.

3. *Financial Stability*

Financial stability yaitu keadaan yang memaksa suatu perusahaan harus menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan memiliki daya tarik tersendiri bagi investor. Perusahaan akan memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi, industri atau kondisi operasi entiti seperti tingkat persaingan yang tinggi atau penurunan margin keuntungan, penurunan permintaan pelanggan, serta kerugian operasional.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan variabel *financial target* dengan jumlah data 83 memiliki nilai terendah sebesar -11,44 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 102,66. Dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 14,0124 dengan standar deviasi 1908418.

4. *External Pressure*

External pressure yaitu tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Dapat dikatakan juga *External pressure* merupakan kemampuan manajemen untuk melunasi hutang atau memenuhi perjanjian hutang diakui secara luas oleh sumber tekanan eksternal. *External pressure* dapat terjadi ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analis investasi, tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan atau pihak eksternal lainnya.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan variabel *external pressure* dengan jumlah data 83 memiliki nilai terendah sebesar 0,13 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,73. Dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4466 dengan standar deviasi 0,17792.

5. *Institutional Ownership*

Institutional ownership merupakan kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank. Ketika kepemilikan saham institusi di dalam sebuah perusahaan akan menjadi tekanan bagi pihak manajemen. Tekanan akan semakin besar ketika pihak manajemen memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada seorang individu tetapi kepada institusi.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan variabel *institutional ownership* dengan jumlah data 83 memiliki nilai terendah sebesar 0,59 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 97,03. Dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,7871 dengan standar deviasi 17,73098.

6. *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan lemahnya sistem komite audit yang dimiliki perusahaan. Kurangnya pengawasan dari pihak internal perusahaan nantinya akan memberikan kesempatan bagi pihak manajemen untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan variabel *ineffective monitoring* dengan jumlah data 83 memiliki nilai terendah sebesar 0,17 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,80. Dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4186 dengan standar deviasi 0,14007.

7. Kualitas Auditor

Kualitas auditor adalah sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran

dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Apabila suatu perusahaan diaudit oleh auditor eksternal yang bekerja diperusahaan KAP BIG 4 maka peluang untuk dapat dideteksi adanya *fraud* akan semakin besar, karena KAP BIG 4 dianggap memiliki kemampuan lebih dalam mendeteksi *fraud* dan menghasilkan audit yang berkualitas.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan variabel kualitas auditor dengan jumlah data 83 memiliki nilai terendah sebesar 1 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 2 (menggunakan variabel dummy). Dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,7470 dengan standar deviasi 0,43738.

8. *Change In Auditor*

Change in auditor atau disebut juga dengan pergantian auditor merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Pergantian auditor bisa disebabkan oleh kewajiban rotasi audit yang diatur oleh pemerintah atau pergantian secara sukarela. Di Indonesia pemerintah telah mengeluarkan regulasi yang mengatur pembatasan pemberian jasa audit akuntan publik terhadap klien.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan variabel *change in auditor* dengan jumlah data 83 memiliki nilai terendah sebesar 1 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 2 (menggunakan variabel dummy). Dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,7229 dengan standar deviasi 0,45029.

9. Pergantian Direksi

Pergantian direksi diindikasikan mampu menggambarkan kemampuan dalam melakukan manajemen stress. Ada beberapa sifat yang melekat untuk melakukan kecurangan yaitu posisi, kecerdasan, kepercayaan diri, keterampilan, efektif menipu, dan manajemen stress.

Pergantian direksi tidak selamanya berdampak baik bagi perusahaan. Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun

perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten. Namun di sisi lain pergantian direksi bisa jadi merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui *fraud* yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan variabel pergantian direksi dengan jumlah data 83 memiliki nilai terendah sebesar 1 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 2 (menggunakan variabel dummy). Dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,5904 dengan standar deviasi 0,49476.

10. Frequent Number of CEO Picture

Frequent number of CEO's picture adalah jumlah foto CEO yang terpampang di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. *frequent number of CEO's picture* merupakan proksi dari arogansi. Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan dapat menggambarkan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. CEO ingin menunjukkan status, posisi dan eksistensi yang dimilikinya di dalam perusahaan.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan variabel *frequent number of ceo picture* dengan jumlah data 83 memiliki nilai terendah sebesar 1 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 7. Dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,0964 dengan standar deviasi 1,38471.

B. Regresi Logistik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menggunakan regresi logistik. Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan *microsoft excel*, selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan regresi logistik. Pengujian analisis statistik inferensial dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *software* program SPSS versi 21. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian ke program SPSS tersebut dan menghasilkan *output-output* sesuai metode analisis yang telah ditentukan.

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yakni menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah 6,294 dengan probabilitas signifikansi 0,614 yang nilainya jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Berikut rincian hasil uji pada Tabel 5:

Tabel 5
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.294	8	.614

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

2. Menilai keseluruhan model

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai *overall model fit* terhadap data yang menilai H_0 yakni model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *fit* dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan kedalam model. Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Likelihood (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Berikut disajikan penilaian keseluruhan model/*overall model fit test* pada Tabel 6:

Tabel 6
Tabel Likelihood Block 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	89.556
	2	89.302
	3	89.302
	4	89.302

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Tabel 7
Tabel Likelihood Block 1
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients										
		Constant	ROA	ACHAN GE	LEV	OSHIP	BDOUT	KAP BIG	CHANG EAUD	CHANG EDIR	FNCEO P	
Step 1	1	46.371	-5.076	.031	.002	1.020	-.012	-.004	1.654	.906	1.072	-.020
	2	34.042	-7.740	.079	.007	1.631	-.026	-.009	2.127	1.581	1.965	-.032
	3	28.757	-10.211	.167	.011	1.827	-.039	-.013	2.400	2.162	2.891	-.052
	4	26.526	-12.494	.292	.012	1.975	-.047	-.015	2.495	2.533	3.765	-.085
	5	26.095	-14.034	.372	.010	2.177	-.053	-.011	2.626	2.777	4.331	-.115
	6	26.065	-14.542	.394	.009	2.268	-.056	.006	2.698	2.862	4.505	-.125
	7	26.053	-14.621	.396	.009	2.267	-.056	.061	2.705	2.867	4.522	-.125
	8	25.633	-16.579	.416	.015	1.692	-.047	3.017	2.721	2.797	4.681	-.096
	9	25.565	-18.140	.441	.020	1.466	-.044	4.659	2.839	2.831	4.893	-.091
	10	25.564	-18.284	.444	.020	1.465	-.044	4.732	2.861	2.843	4.923	-.092
	11	25.564	-18.286	.444	.020	1.465	-.044	4.733	2.861	2.844	4.923	-.092
	12	25.564	-18.286	.444	.020	1.465	-.044	4.733	2.861	2.844	4.923	-.092

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Pada Tabel 6, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -2LogL (-2LL) pada awal (*Block 0*) dengan nilai -2LogL pada akhir (*Block 1*) pada Tabel 7. Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial -2LL function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Output SPSS pada Tabel 6 dan tabel 7 menunjukkan selisih kedua -2LogL sebesar 63,738 ($89.302-25.564$) atau terjadi penurunan nilai -2LogL sebesar 63,738. Penurunan nilai -2LogL ini dapat diartikan bahwa penambahan

variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Berikut disajikan nilai *Nagelkerke R Square* pada tabel 8:

Tabel 8
Tabel Nagelkerke R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25.564 ^a	.536	.813

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Tabel 8 di atas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square*, dilihat dari hasil output pengolahan data nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,813 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 81,3% sisanya sebesar 18,7% (100%-81,3%) dijelaskan variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *fraudulent financial reporting* dengan melihat perusahaan yang melakukan *fraud* dan yang tidak melakukan *fraud*. Berikut Tabel 9 yang memuat tabel klasifikasi *step 0* (prediksi/harapan) dan tabel klasifikasi *step 1* (observasi sesungguhnya):

Tabel 9
Tabel Classification Step 0

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			FFR		Percentage Correct
			Terpediksi melakukan <i>fraud</i>	Tidak terprediksi melakukan <i>fraud</i>	
Step 0	FFR	Terpediksi melakukan <i>fraud</i>	0	19	.0
		Tidak terprediksi melakukan <i>fraud</i>	0	64	100.0
Overall Percentage					77.1

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Tabel 10
Tabel *Classification Step 1*

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			FFR		Percentage Correct
			Terpediksi melakukan <i>fraud</i>	Tidak terprediksi melakukan <i>fraud</i>	
Step 1	FFR	Terpediksi melakukan <i>fraud</i>	15	4	78.9
		Tidak terprediksi melakukan <i>fraud</i>	1	63	98.4
Overall Percentage					94.0

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Berdasarkan uji matriks klasifikasi berdasarkan tabel 9 di atas dapat dibaca bahwa menurut prediksi laporan keuangan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan sebanyak 19 laporan keuangan, sedangkan pada tabel 10, hasil observasi menunjukkan bahwa laporan keuangan yang terindikasi melakukan *fraud* sebanyak 15 laporan keuangan. Jadi ketepatan klasifikasi adalah 15/19 atau 78,9%. Dan menurut prediksi (Tabel 9), laporan keuangan yang tidak

terindikasi melakukan *fraud* adalah 64 laporan keuangan, sedangkan hasil observasi (Tabel 10) menunjukkan bahwa laporan keuangan yang tidak terindikasi melakukan *fraud* adalah 63 laporan keuangan, jadi ketepatan klasifikasi adalah 63/64 atau 98,4%. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 94%.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *financial target* (X_1), *financial Stability* (X_2), *external pressure* (X_3), *institusional ownership* (X_4), *ineffective monitoring* (X_5), kualitas auditor (X_6), *change in auditor* (X_7), pergantian direksi (X_8), *frequent number of CEO picture* (X_9) dengan menggunakan hasil uji regresi logistik yang ditunjukkan dalam *variable in the equation*. Dalam uji hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan *variable in equation*, pada kolom signifikan dibandingkan dengan tingkat kealpaan 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Berikut disajikan tabel 48 *variable in equation*:

Tabel 11
Tabel Variabel in the Equation

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	ROA	.444	.205	4.713	1	.030	1.559	1.044	2.329
	ACHANGE	.020	.036	.302	1	.582	1.020	.950	1.096
	LEV	1.465	4.078	.129	1	.719	4.329	.001	1.280E4
	OSHIP	-.044	.037	1.367	1	.242	.957	.889	1.030
	BDOUT	4.733	6.745	.492	1	.483	113.645	.000	6.260E7
	KAPBIG	2.861	1.350	4.492	1	.034	17.482	1.240	246.419
	CHANGEAUD	2.844	1.306	4.743	1	.029	17.178	1.329	222.012
	CHANGEDIR	4.923	1.896	6.740	1	.009	137.479	3.342	5.656E3
	FNCEOP	-.092	.430	.046	1	.830	.912	.393	2.117
	Constant	-18.286	7.901	5.356	1	.021	.000		

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Tabel 11 di atas menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Dari pengujian dengan regresi logistik di atas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{FFR} = -18,286 + 0,444\text{ROA} + 0,020\text{ACHANGE} + 1,465\text{LEV} - 0,044\text{OSHIP} + 4,733\text{BDOUT} + 2,861\text{BIG} + 2,844\text{CHANGEAUD} + 4,923\text{CHANGEDIR} - 0,092\text{FNCEOP}$$

Berikut disajikan ringkasan hasil hipotesis yang tersaji pada Tabel 12:

Tabel 12

Tabel Hasil Hipotesis

No	Hipotesis	Beta	Sig	Kesimpulan
1	H1	0,444	0,030	Signifikan
2	H2	0,020	0,582	Tidak signifikan
3	H3	1,465	0,719	Tidak signifikan
4	H4	-0,044	0,242	Tidak signifikan
5	H5	4,733	0,483	Tidak signifikan
6	H6	2,816	0,034	Signifikan
7	H7	2,844	0,029	Signifikan
8	H8	4,923	0,009	Signifikan
9	H9	0,092	0,912	Tidak signifikan

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

- a. H1: *Financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kriteria pengujian pada tingkatkesalahan (α) = 5%.

- 1) Ho: diterima apabila $sig > \alpha$, yakni variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.
- 2) Ha: diterima apabila $sig < \alpha$, yakni variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 12, *financial target* mempunyai tingkat signifikansi 0,030 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5 % dan koefisien bertanda positif 0,444 sehingga Ha dapat diterima. Dengan demikian, *Financial target* berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraudulent financial reporting*.

- b. H2: *Financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Kriteria pengujian pada tingkatkesalahan (α) = 5%.

- 1) Ho: diterima apabila $sig > \alpha$, yakni variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

- 2) Ha: diterima apabila $sig < \alpha$, yakni variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 12, *Financial stability* mempunyai tingkat signifikansi 0,582 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dan koefisien bertanda positif 0,020 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, *Financial stability* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

c. H3 : *External pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

- 1) H_0 : diterima apabila $sig > \alpha$, yakni variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.
- 2) Ha: diterima apabila $sig < \alpha$, yakni variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 12, *external pressure* mempunyai tingkat signifikansi 0,719 dan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5 % dan koefisien bertanda positif 1,465 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, *external pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

d. H4 : *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

- 1) H_0 : diterima apabila $sig > \alpha$, yakni variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.
- 2) Ha: diterima apabila $sig < \alpha$, yakni variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 12, *Ineffective monitoring* mempunyai tingkat signifikansi 0,242 dan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5 % dan koefisien bertanda negatif -0,044 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

e. H5: *Institutional ownership* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting concern*.

- 1) Ho: diterima apabila $sig > \alpha$, yakni variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.
- 2) Ha: diterima apabila $sig < \alpha$, yakni variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 12, *Institutional ownership* mempunyai tingkat signifikansi 0,483 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5 % dan koefisien bertanda positif 4,733 sehingga Ho diterima. Dengan demikian, *Institutional ownership* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

f. H6 : Kualitas auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

- 1) Ho: diterima apabila $sig > \alpha$, yakni variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.
- 2) Ha: diterima apabila $sig < \alpha$, yakni variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 12, kualitas auditor mempunyai tingkat signifikansi 0,034 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5 % dan koefisien bertanda positive 2,816 sehingga Ha diterima. Dengan demikian, Kualitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* .

g. H7 : *Change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

- 1) Ho: diterima apabila $sig > \alpha$, yakni variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.
- 2) Ha: diterima apabila $sig < \alpha$, yakni variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 12, *change in auditor* mempunyai tingkat signifikansi 0,029 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5 % dan koefisien bertanda positive 2,844 sehingga H_a diterima. Dengan demikian, *change in auditor* berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* .

- h.** H8 : Pergantian direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*
- 1) H_0 : diterima apabila $sig > \alpha$, yakni variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.
 - 2) H_a : diterima apabila $sig < \alpha$, yakni variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 12, pergantian direksi mempunyai tingkat signifikansi 0,009 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5 % dan koefisien bertanda positive 4,923 sehingga H_a diterima. Dengan demikian, pergantian direksi berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* .

- i.** H6 : *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*
- 1) H_0 : diterima apabila $sig > \alpha$, yakni variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.
 - 2) H_a : diterima apabila $sig < \alpha$, yakni variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 12, *frequent number of CEO's picture* mempunyai tingkat signifikansi 0,912 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5 % dan koefisien bertanda positive 2,816 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* .

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Variabel *financial target* yang diproksikan dengan ROA menunjukkan

nilai koefisien positif sebesar 0,444 dengan signifikansi sebesar 0,030. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) artinya variabel ini memiliki arah hubungan yang searah dan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

ROA biasa digunakan untuk mengukur rata-rata aset perusahaan dalam mencapai keuntungan. ROA juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen, menentukan bonus, menaikkan upah, dan lain sebagainya. *Financial target* atau target keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dalam menghasilkan keuntungan melalui penjualan serta bertanggung jawab memberikan insentif kepada investor. Tanggung jawab ini secara tidak langsung memberikan tekanan yang sangat besar terhadap pihak manajemen untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya.

Jika perusahaan mengalami keuntungan besar nantinya pihak manajemen akan memperoleh bonus yang besar pula. Dengan adanya tekanan keuangan ini pihak manajemen ingin memperoleh keuntungan yang besar, ini menggambarkan sifat manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri agar memperoleh bonus yang besar, dan memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang apa dampak yang diakibatkan jika melakukan kecurangan. Berdasarkan hal tersebut menyebabkan manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widarti pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dan penelitian dari Christopher J. Skousen, Kevin R. Smith, Charlotte J Wright pada tahun 2009 yang menyatakan bahwa *financial target* memiliki hubungan dengan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Dapat disimpulkan tinggi rendahnya *financial target* yang diberikan investor akan mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting*.

2. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Variabel *financial stability* yang diprosikan dengan ACHANGE, menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,020 dengan signifikansi sebesar 0,582. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%)

artinya variabel ini berlawanan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hal ini disebabkan tidak semua manajemen memanipulasi laporan keuangan agar selalu terlihat stabil. Disini pihak manajemen memikirkan dampak yang diakibatkan jika memanipulasi laporan keuangan kedepannya yaitu akan mempersulit perusahaan. Dalam menjaga kesetabilan keuangan manajemen dapat meningkatkan kinerja SDM agar manajemen keuangan dengan baik dan meningkatkan perkembangan teknologi. Pihak manajemen perusahaan juga memegang prinsip *good corporate responsibility* dimana menyajikan laporan keuangan dengan benar dan jujur.

Selain itu perusahaan tidak berada pada profitabilis yang terancam oleh kondisi ekonomi, industri atau kondisi entiti lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa stabil atau tidaknya keuangan tidak mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maria Ulfah dan Elva Nuraina yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

3. Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Variabel *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,719. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) artinya variabel ini memiliki arah hubungan yang berlawanan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* namun memiliki arah positif dengan nilai koefisien sebesar 1,465.

Alasan *leverage* tidak mampu mendeteksi *fraudulent financial reporting* adalah sebagian besar hutang perusahaan berasal dari dana pihak ketiga yang memiliki beban bunga rendah dari pada hutang-hutang lainnya dengan didukung kenaikan aset maka perusahaan tetap mampu membayar utang-utangnya. Perusahaan juga dapat mencari tambahan modal lain dengan tidak menambah utang yaitu dapat dengan cara menerbitkan saham kembali.

Selain itu dalam menghadapi tekanan dari pihak ketika manajemen dapat mengatasi tingkat ekspektasi para analisi investasi. Pihak manajemen menyadari tanggungjawabnya dengan baik untuk memberikan kinerja terbaik kepada investor dan kreditor. Jadi dapat disimpulkan besar atau kecilnya *external pressure* tidak mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah dan Elva Nuraina dengan judul “pengaruh *fraud pentagon* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* (studi empiris pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” yang menemukan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

4. Pengaruh *Institusional Ownership* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Variabel *institusional ownership* yang diproksikan dengan OSHIP menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,044 dengan signifikansi sebesar 0,242. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) artinya variabel ini memiliki arah hubungan yang berlawanan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusi tidak dapat mempengaruhi pihak manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Kepemilikan saham institusi yang tinggi tidak memberikan tekanan kepada pihak manajemen. Bagi manajemen sudah menjadi kewajiban untuk membagikan dividen sebaik-baiknya kepada para pemegang saham, baik kepemilikan saham institusi maupun perorangan. Selain itu arus kas manajemen tidak menjaminkan harta pribadinya untuk utang entitas, sehingga manajemen tidak perlu merasa terancam akan kinerja keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan ada atau tidaknya tekanan dari pemilik saham institusi pihak manajemen tidak melakukan *fraudulent financial reporting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siska Apriliana dan Linda Agustina pada tahun 2017 dengan judul *The Analysis of Fraudulent financial reporting Determinant Through Fraud Pentagon Approach*, menemukan bahwa

institutional ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian Skousen *et.al.* yang menyatakan adanya pengaruh *institutional ownship* terhadap *fraudulent financial reporting*.

5. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOU, menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 4,733 dengan signifikansi sebesar 0,483. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) artinya variabel ini memiliki arah hubungan yang berlawanan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hal ini disebabkan pengawasan yang efektif tidak berdampak pada pelaporan keuangan. Keberadaan dewan komisaris independen pada umumnya memberikan pemantauan secara independen dan objektif terhadap perusahaan. Selain itu dewan komisaris diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan agar tetap kompetitif. Oleh sebab itu jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan bukan faktor yang mempengaruhi peningkatan pemantauan operasional perusahaan. Selain itu jumlah dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi peraturan bahwa setidaknya 30% dari jumlah dewan komisaris. Dengan demikian banyaknya jumlah dewan komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian Skousen *et.al* pada tahun 2009 yang menyatakan proporsi komisaris independen atau BDOU tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.

6. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Variabel kualitas auditor yang diproksikan dengan KAPBIG, menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 2,816 dengan signifikansi sebesar 0,034. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Dapat disimpulkan baik buruknya kualitas auditor mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Hal ini disebabkan jika perusahaan diaudit oleh KAP BIG4 diasumsikan memiliki keahlian lebih dan menerapkan standar akuntansi dengan benar dan akan memiliki sedikit kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan serta memiliki kemampuan lebih dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Selain itu perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG4 diyakini lebih berkualitas dari pada perusahaan yang diaudit oleh KAP NONBIG.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siska dan Linda pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Siska dan Linda berasumsi bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi daripada KAP kecil karena memiliki pengalaman dan keahlian yang lebih tinggi.

7. Pengaruh *Change In Auditor Terhadap Fraudulent Financial Reporting*

Variabel *change in auditor* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 2,844 dengan signifikansi sebesar 0,029. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) artinya variabel ini memiliki arah hubungan yang searah dan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Jadi dapat disimpulkan bahwa seringnya pergantian auditor dapat mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Hal ini disebabkan pihak manajemen meyakini bahwa tindakan yang dilakukan bukan merupakan kecurangan, namun semua itu merupakan haknya atas jasanya dalam mengembangkan perusahaan. Selain itu, adanya partisipasi atau campur tangan dari manajemen yang tidak membawahi aspek keuangan dalam pemilihan kebijakan akuntansi atau penentuan estimasi signifikan dan adanya praktek manajemen dalam memberikan komitmen kepada analis, kreditur dan pihak ketiga lainnya untuk mencapai perkiraan yang agresif atau realistis. Tindakan-tindakan pihak manajemen ini diketahui oleh auditor oleh sebab itu untuk menutupi tindakan yang telah dilakukan pihak manajemen melakukan pergantian auditor agar tidak terdeteksi oleh auditor sebelumnya.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Skousen *et.al* pada tahun 2011, Maria dan Elva yang menyatakan bahwa *change in auditor* atau pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun penelitian ini mendukung penelitian Faiz Rahman Siddiq, Fatchan Achyani, Zulfikar pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa *change in auditor* memiliki pengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.

8. Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Variabel pergantian direksi menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 4,923 dengan signifikansi sebesar 0,009. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) artinya variabel ini memiliki arah hubungan yang searah dan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hal ini disebabkan adanya kemampuan pelaku dalam mengembangkan strategi penyembunyian yang canggih dan mampu mengendalikan sosial untuk melakukan kecurangan. Selain itu pelaku memiliki kemampuan untuk mengenali peluang yang ada sebagai kesempatan untuk mengambil keuntungan. Ketika adanya pergantian direksi mengakibatkan perlu adaptasi terhadap budaya baru perusahaan sehingga mengurangi efektifitas dalam kinerja atau disebut juga dengan *stress period* yang kemudian menimbulkan adanya peluang bagi pelaku untuk melakukan *fraud*.

Penelitian ini mendukung temuan Wolf dan Hermanson pada tahun 2004 yang menyatakan kecurangan tidak tanpa keberadaan orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat pula. Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian Faiz, Fatchan, Zulfikar pada tahun 2017 yang menyatakan pergantian direksi berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Jadi dapat disimpulkan bahwa seringnya pergantian direksi mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting*.

9. Pengaruh *Frequent number of CEO's picture* terhadap *Fraudulent financial reporting*

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,912 lebih besar dari 0,05 (5). Artinya variabel *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* namun memiliki arah yang positif terlihat melalui nilai koefisien sebesar 0,092. Dapat disimpulkan bahwa banyak atau tidaknya foto CEO yang terpampang pada laporan keuangan tidak mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Hal ini disebabkan manajemen merasa penting memperlihatkan foto-foto CEO agar masyarakat khususnya para pemangku kepentingan mengetahui siapa CEO perusahaan tersebut. Foto CEO yang tercantum dalam laporan keuangan yaitu foto profil perusahaan dan foto-foto kegiatan yang telah dilakukan guna memperlihatkan kinerja CEO dalam mengemban tanggungjawabnya sebagai CEO di perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian Aprilia pada tahun 2017 yang berjudul “analisis pengaruh *fraud* pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan menggunakan beneish model pada perusahaan yang menerapkan ASEAN *corporate governance scorecard*” menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.